

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menunjang kehidupan karena pada dasarnya manusia melaksanakan kehidupannya tidak terlepas dari implementasi dan kajian pendidikan sesuai dengan kondisi serta situasi sosial yang ada pada masyarakat. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003 menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar mengajar dimana peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu potensi peserta didik yang harus dimiliki adalah keterampilan membaca atau literasi. Membaca merupakan salah satu pondasi dalam proses pembelajaran yang dimana kemampuan dalam literasi yang baik nantinya akan menumbuhkan kemampuan lainnya dalam diri peserta didik. Sesuai dengan isi Undang – Undang Nomer 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan, dijelaskan bahwa isi dari sistem tersebut yaitu untuk meningkatkan budaya literasi yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Karena itu literasi merupakan potensi dasar untuk memperoleh potensi dalam bidang lainnya dan memiliki peranan penting dalam pendidikan yang bermutu.

Pendidikan yang bermutu merupakan harapan semua pihak yaitu pemerintah, sekolah, pendidik, orang tua, maupun peserta didik. Pada (Tasmuji et

al.,, 2018) menjelaskan bahwa pendidikan di Indonesia mempelajari tiga golongan ilmu pengetahuan diantaranya yaitu ilmu alamiah (*natural science*), ilmu sosial (*social science*), dan ilmu budaya (*humanities*). Pendidikan budaya merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai budaya dan karakter pada peserta didik untuk mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, dan warga negara. Tujuan pendidikan budaya dalam (Normina, 2017) diantaranya yaitu: a) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan; b) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; c) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; d) mengembangkan kebiasaan; e) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Latar belakang pendidikan budaya diperlukan karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku dengan budaya yang berbeda – beda, sehingga perlunya pendidikan budaya agar tidak luntur ataupun hilang pada peserta didik. Budaya dan sejarah memiliki keterkaitan yang erat karena warisan budaya akan menjadi sejarah yang perlu untuk dilestarikan salah satunya adalah situs sejarah yang tersebar di Indonesia. Pendidikan mengenai warisan budaya pada situs sejarah perlu diberikan sejak masa kanak – kanak karena memanfaatkan masa keemasan anak ketika sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sebagai pondasi yang kuat dalam mengenal budaya.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan pengamatan kepada peserta didik pada SDN Kalianget Barat II pada tanggal 26 Maret 2024, diperoleh data hasil bahwa : terkait buku ajar atau buku pendidikan, semua peserta didik atau 100% peserta didik menyatakan mendapatkan buku ajar berupa cetak atau hardfile dari sekolah. Selain terkait buku ajar atau pendidikan tersebut, peserta didik juga dapat membaca buku umum di pojok baca. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara bahwa saat di kelas peserta didik dapat membaca buku pendidikan maupun buku umum saat waktu luang. Akan tetapi, kelancaran membaca peserta didik rendah dalam memahami, sedikit ketertarikan dan tau terhadap sejarah lokal daerahnya, serta pemahaman berbahasa daerah maupun internasional. Banyak dari peserta didik hanya membaca buku – buku pendidikan saat pelajaran dan minimnya dalam membaca buku umum terkhusus sejarah.

Data observasi yang dilakukan di sekolah SDN Kalianget Barat 2 menunjukkan masih sedikit buku bacaan yang membuat siswa tertarik untuk melakukan kegiatan berliterasi. Buku yang ada di pojok baca ataupun perpustakaan sekolah masih tergolong minim dalam memfasilitasi peserta didik dalam memberdayakan kegiatan berliterat. Daftar buku yang ada sekolah tersebut lebih banyak buku pendidikan seperti buku siswa ,buku cerita legenda, buku dongeng, dan buku buku lainnya yang menambah pengetahuan atau hal positif kepada peserta didik.

Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menimbulkan sesuatu yang berubah dengan signifikan pada berbagai dimensi kehidupan, salah satunya yaitu pendidikan. Mendikbudristek telah meluncurkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka dimana merupakan kurikulum dengan pembelajaran

intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan suatu kualitas pembelajaran yang berfokus pada materi yang esensial dan pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila. Tujuan merdeka belajar adalah agar pendidik, peserta didik, dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka Belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespon perubahan yang terjadi (memiliki daya suai).

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dalam (Rizky Satria et al., 2022) bertujuan untuk pengayaan wawasan dan penanaman karakter. Pada tema projek profil Sekolah Dasar tentang kearifan lokal peserta didik membangun keingintahuan dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut serta perkembangannya. Dalam pelaksanaannya, Projek Profil Pelajar Pancasila lebih banyak mengunggulkan warisan budaya yang menyesuaikan dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik.

Supaya pendidikan dan budaya tidak jauh tertinggal maka diperlukan adanya literasi budaya. (Sari & Supriyadi, 2021) berpendapat bahwa literasi budaya adalah suatu kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia yang merupakan identitas bangsa. Karena gerakan literasi berkaitan dengan proses meningkatkan budaya membaca dan keterampilan pada peserta didik yang nantinya peningkatan kemampuan menerima dan memahami informasi secara kritis dan reflektif. Pada tema “Nenek Moyang Bangsa Indonesia

dan Pembauran Budaya” pada kelas IV Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Dalam tema tersebut peserta didik diminta tentang belajar tentang warisan budaya dan mengenal khas daerah sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia yang memiliki ragam warisan budaya serta bangga menjadi anak Indonesia.

Hasil penelitian terkait literasi budaya telah dilakukan oleh (Inggit Puspita Sari, 2022). Penelitian tersebut dilakukan untuk mengenalkan literasi budaya melalui buku dongeng *bilingual* pada siswa kelas IV di SD Lengkong Kulon 2. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dan menggunakan model ADDIE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk Buku Dongeng Bilingual yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan hasil persentase penilaian dari validator ahli bahasa mendapatkan skor 42 dengan persentase 84% dan klasifikasi sangat baik. Kemudian pada validator ahli desain mendapatkan skor 33 dengan persentase 92,2% dan kualifikasi sangat baik. Pada validator ahli materi mendapatkan skor 46 dengan persentase 92% dan kualifikasi sangat baik. Pada uji coba produk mendapatkan persentase skor sebanyak 92% yang menunjukkan bahwa siswa kelas IV tertarik dengan media Buku Dongeng *Bilingual* sebagai media pembelajaran dan juga buku bacaan literasi dikelas.

Penerapan terkait literasi budaya juga dilakukan oleh (Bulan & Hasan, 2020). Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas SDN 26 Dompu yang berjumlah 20 responden. Jenis penelitian tersebut adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa diperoleh hasil pada ahli materi skor rerata 3,32 dengan kategori sangat

layak. Pada ahli media mendapatkan hasil rerata 3,77 dengan kategori sangat layak. Uji coba untuk mengukur keefektifan produk mendapatkan nilai rerata 9,1 antara tes pilihan ganda dan tes isian singkat dimana nilai tersebut menunjukkan bahwa melewati nilai KKM yang di tentukan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, supaya permasalahan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik di SD Negeri Kalianget Barat II dapat teratasi, peneliti mempunyai gagasan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul : **Pengembangan Bahan Ajar Buku Teks Literasi Bilingual Berbasis Situs Sejarah Madura Untuk Siswa Kelas IV SDN Kalianget Barat II.**

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah umum pada penelitian ini adalah bagaimana pengembangan buku teks literasi bilingual berbasis situs sejarah Madura untuk siswa SDN Kalianget Barat II, Sumenep. Rumusan masalah khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kevalidan buku teks literasi bilingual berbasis situs sejarah Madura untuk siswa SDN Kalianget Barat II yang dikembangkan ?
2. Bagaimana kemenarikan buku teks literasi bilingual berbasis situs sejarah Madura untuk siswa SDN Kalianget Barat II yang dikembangkan ?
3. Bagaimana keefektifan buku teks literasi bilingual berbasis situs sejarah Madura untuk siswa SDN Kalianget Barat II yang dikembangkan ?

1.3 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengembangkan buku teks literasi bilingual berbasis sejarah Madura untuk siswa kelas IV SDN Kalianget Barat II, dengan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Kevalidan buku teks literasi bilingual berbasis situs sejarah Madura untuk siswa SDN Kalianget Barat II yang dikembangkan.
2. Kemenarikan buku teks literasi bilingual berbasis situs sejarah Madura untuk siswa SDN Kalianget Barat II yang dikembangkan.
3. Keefektifan buku teks literasi bilingual berbasis situs sejarah Madura untuk siswa SDN Kalianget Barat II yang dikembangkan.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk hasil pengembangan adalah buku teks literasi bilingual , dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik untuk belajar dan mempelajari Mata Pelajaran IPAS Bab 5, Topik A : Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu ?, Materi Pokok : Sejarah Daerah Tempat Tinggal. Produk yang akan dihasilkan memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Buku teks literasi bilingual memuat situs sejarah yang berada di pulau Madura. Situs sejarah diambil dari setiap daerah atau kabupaten yang ada Madura.
2. Materi yang dimuat pada buku teks literasi memuat dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Madura
3. Unsur yang terkandung pada buku teks literasi ini yaitu unsur visual berupa gambar dan kata. Pada bagian gambar diambil langsung di lokasi situs sejarah yang terdapat di Madura.
4. Buku teks literasi bilingual membimbing peserta didik untuk membangun pemahamannya, sehingga proses belajar berpusat pada peserta didik (*student centered*).

1.5 Batasan Penelitian Pengembangan

Pembatasan digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dan menjadikan penelitian tersebut lebih terarah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian ini akan tercapai. Adapun batasan penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut:

1. Hanya pada peserta didik kelas IV SDN Kalianget Barat II Kecamatan Kalianget, Sumenep.
2. Batasan mata pelajaran untuk penelitian pengembangan ini yaitu hanya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
3. Batasan materi untuk penelitian pengembangan ini yaitu situs sejarah yang ada di Madura.
4. Penelitian ini menekankan pada kegiatan literasi dan mengenalkan berbagai warisan budaya terkhusus di Madura.

1.6 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian dan pengembangan Buku Teks Literasi Bilingual diharapkan dapat menjadi alternatif sumber belajar bagi peserta didik kelas IV Sekolah Dasar, khususnya SDN Kalianget Barat II. Manfaat yang diharapkan dilihat secara teoritis dan praktis khususnya dibidang pendidikan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan data atau informasi dan sebagai acuan teoritis kepada berbagai pihak yang berkompeten dalam penelitian pengembangan media pembelajaran serta dapat mendukung teori penelitian yang berkaitan dengan mata kuliah media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis Penelitian dan Pengembangan

a. Peserta didik

- 1) Peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar.
- 2) Mengenal situs sejarah yang ada di Madura sebagai warisan budaya dan identitas bangsa Indonesia.
- 3) Serta meningkatkan motivasi atau semangat belajar.

b. Guru

- 1) Guru diharapkan akan memperoleh pengalaman saat mengajarkan kepada peserta didik.
- 2) Mampu memanfaatkan dan menggunakannya sebagai sumber belajar sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik.

c. Sekolah

- 1) Memberikan sebuah masukan di dalam pembuatan sumber belajar pada mata pelajaran IPAS mengenai seperti apa daerah tempat tinggalku dahulu Bab 5, Materi: sejarah daerah tempat tinggal.

d. Peneliti

- 1) Hasil penelitian dan pengembangan produk pembelajaran ini dapat digunakan sebagai tambahan bahan atau kajian terobosan dalam pengembangan sumber belajar.
- 2) Dapat menjadi acuan bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

1.7 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi suatu penafsiran yang berbeda mengenai istilah yang digunakan, maka diperlukan suatu definisi terkait produk yang dikembangkan yaitu sebagai berikut:

1. Buku Teks Literasi

Buku yang dirancang untuk mengajarkan dan mengembangkan keterampilan literasi kepada yang membaca. Buku tersebut ditujukan kepada pendidikan dasar untuk membantu mengembangkan keterampilan membaca, memahami, menulis, dan berkomunikasi dengan baik.

2. Literasi Budaya

Pengertian literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengidentifikasi, menafsirkan, memahami, berkomunikasi, menghitung dan membaca agar dapat mengembangkan diri secara sosial, ekonomi dan budaya sehingga menjadi pribadi yang berkualitas. Sehingga literasi budaya diartikan suatu kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan yang merupakan identitas bangsa. Karena gerakan literasi berkaitan dengan proses meningkatkan budaya membaca dan keterampilan pada peserta didik yang nantinya peningkatan kemampuan menerima dan memahami informasi secara kritis dan reflektif.